

Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Tahun 2020-2024

Annissa Pratiwi^{1*}, Yeti Asmawati², Hanif Yahya³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Politeknik Piksi Input Serang, Banten,

Corresponding Author: Annissa Pratiwi annissapратиwi1494@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Statement Analysis, Return on Assets, Return on Investment

Received : July 17, 2025

Revised : July 19, 2025

Accepted: July 25, 2025

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Financial reports are essential tools for companies to assess their financial condition and performance based on the information obtained. Analyzing a company's financial statements is crucial for researchers to understand the company's financial situation and development. This study aims to analyze profitability ratios using Return on Assets (ROA), Return on Investment (ROI), and Return on Capital Employed (ROCE) at PT Permodalan Nasional Madani (Persero). This study employed descriptive research with a quantitative analysis approach. Data collection techniques included indirect observation, utilizing secondary data, including documentation from annual reports and financial statements years of 2020-2024. The results of the financial statement analysis indicate that PT Permodalan Nasional Madani (Persero) has a profitability ratio assessment with a good average Return on Assets and Return on Investment value. The higher the ROA and ROI values, the higher the company's net profit, based on the effectiveness of asset utilization and management investment. A profitability ratio assessment below the average Return on Capital Employed (ROCE) value indicates a less efficient profitability ratio. The higher the ROCE value, the more it reflects the effectiveness of management in managing working capital sourced from the composition of current assets and liabilities to achieve profit.

PENDAHULUAN

Tujuan umum perusahaan pada dasarnya mencapai laba atau profit tertentu, sedangkan tujuan jangka panjang yaitu menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) dan juga mengembangkan perusahaan. Laporan keuangan merupakan *tools* yang penting bagi perusahaan untuk melihat kondisi keuangan dan capaian hasil perusahaan berdasarkan informasi yang diperoleh. Oleh karena laporan keuangan bersifat historis, menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi, sehingga timbul kesenjangan kebutuhan informasi.

Dengan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi kesenjangan tersebut, dengan cara mengolah kembali laporan keuangan sehingga dapat membantu para pengambil keputusan melakukan prediksi-prediksi (Sitompul, Gultom, & Saragih, 2021). Apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan target bisnisnya, maka perusahaan tidak melaporkan kondisi keuangannya dalam konteks rugi. Berkembangnya perusahaan tentunya tidak terlepas dari adanya ketersediaan dana yang cukup, hal ini juga menentukan keberhasilan perusahaan dalam tujuan bisnisnya. Profitabilitas perusahaan dengan pengukuran imbal hasil atas aset, ekuitas, dan investasi menjadi *tools* menggambarkan kemampuan kinerja dan menjadi daya tarik bisnisnya bagi pemangku kepentingan, khususnya pihak investor.

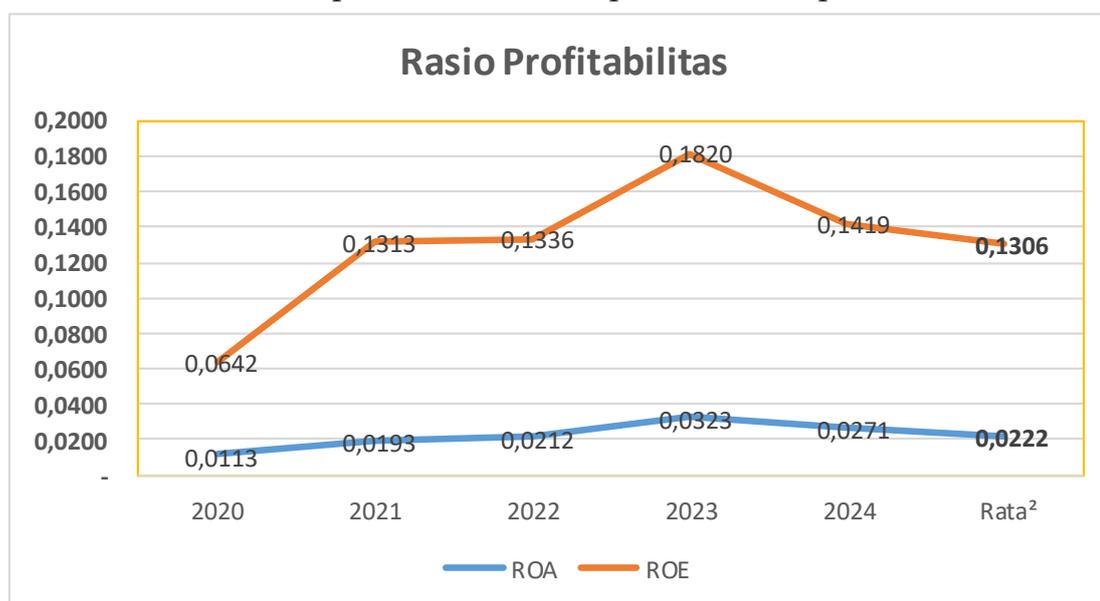
Wabah dari pandemi Covid-19 berdampak pada setiap aspek di semua bagian dunia dan sektor ril, banyak negara membuat kebijakan '*lockdown*' guna mengantisipasinya penularannya, seperti Indonesia dengan kebijakan yang diterapkan dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Hingga saat ini, kondisi pandemi ini masih memiliki dampak berkepanjangan pada beberapa sektor. Saat terjadinya *Covid-19 pandemic*, semua perusahaan, Pemerintah, Regulator dan semua pemangku kepentingan terkena imbas pandemi ini hingga pada skala bisnis dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dimana Pemerintah turun tangan langsung menghadapi pandemi global ini, seperti halnya yang dilakukan PT Permodalan Nasional Madani (Persero), yang selanjutnya disingkat "PNM" sebagai tangan kanan program Pemerintah yang dituntut pada suatu titik mencari keseimbangan sebagai entitas bisnis yang memberdayakan UMKM (Rahardyan, 2020). Berdasarkan data dari *Indonesia Corruption Watch 2021*, PNM merupakan salah satu dari 12 (duabelas) BUMN yang memperoleh stimulus anggaran meskipun masuk dalam kriteria distribusi lemah atau dengan kinerja keuangan 'jeblok' pada saat pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang di-*launching* di masa pandemi pada Juni tahun 2020. PNM memperoleh besaran dana bantuan bagi BUMN sebesar Rp2,5 triliun untuk pembiayaan kredit UMKM (ICW, 2021). PT PNM (Persero) menetapkan tujuan-tujuan strategis salah satunya yang mewujudkan pertumbuhan aset dan laba bersihnya dengan mengoptimalkan pendanaan pada struktur permodalan (OJK, 2024, hal. 25). Menurut rilis laporan tahunan PT PNM (Persero) sejak tahun 2020 hingga 2024 disajikan data aset, laba bersih, dan total ekuitas PT PNM (Persero):

Tabel 1 Total Aset, *Net Income*, dan Total Ekuitas PT PNM (Persero) Tahun 2020-2024 (dalam jutaan Rp.)

Tahun	Total Assets	Net Income	Total Equity
2020	31.664.889	358.595	5.586.910
2021	43.712.295	845.128	6.437.954
2022	46.833.225	992.294	7.428.548
2023	51.055.509	1.649.708	9.065.818
2024	55.362.717	1.498.031	10.557.622

Sumber: Rekap Data *Annual Report* PT PNM (Persero), Diakses dari BEI (2025)

Tabel 1 di atas memberikan penjelasan antara total aset, laba tahun berjalan, dan komposisi ekuitas selama tahun 2020-2024 berfluktuasi dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Total aset meningkat sejak tahun 2020 sebesar Rp31,665 miliar hingga pada tahun 2024 di angka Rp55,363 miliar, sementara laba bersih tahun berjalan pada tahun 2020 hingga akhir tahun 2024 meningkat 4 kali lipatnya yaitu Rp1,498 miliar. Total ekuitas pun juga demikian, hampir meningkat 2 kali lipat di tahun 2020 sebesar Rp5,587 miliar dan Rp10,558 miliar pada tahun 2024.



Gambar 1. ROA dan ROE PT PNM (Persero) Tahun 2020-2024

Gambar 1 di atas memberikan penjelasan antara rasio profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE) selama tahun 2020-2024 berfluktuasi dan mengalami sejak tahun 2020 yaitu 6,42% hingga tahun 2023 sebesar 18,20%. Akan tetapi, pada tahun 2024, nilai ROE mengalami penurunan 4,01% dibandingkan dengan tahun 2023. Begitupun dengan *Return on Assets* (ROA), selama tahun 2020-2024 berfluktuasi dan mengalami sejak tahun 2020 yaitu 1,13% hingga tahun 2023 sebesar 3,23%. Akan tetapi, pada tahun 2024, nilai ROA mengalami penurunan 0,52% dibandingkan dengan tahun 2023. Peningkatan nilai ROE yang sangat signifikan pada tahun 2020-2021 yaitu 2 kali lipatnya dari 6,42% hingga 13,13%, sementara nilai ROA pada tahun 2021 hanya meningkat 0,8% dibandingkan tahun 2020. Adapun rata-rata nilai ROA dan ROE selama tahun 2020-2024 yaitu sebesar 2,22 persen dan 13,6 persen. Data awal ini memberi gambaran bahwa analisis dari sisi penilaian rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan kedua

pengukuran di atas, tidak serta merta menghasilkan persentase kenaikan/penurunan yang sama. Sehingga, dapat dikaji dengan komparasi pengukuran rasio profitabilitas lainnya. Kasmir (2021) menyatakan bahwa analisis dari sisi penilaian rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan berbagai pengukuran (proksi), seperti *Gross Profit Margin (GPM)*, *Profit Margin Ratio (PMR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales Ratio (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*, dan *Return on Investment (ROI)*.

Lingkup masalah penelitian ini dibatasi dengan: (1) Subjek penelitian dengan penilaian rasio profitabilitas berfokus pada PT PNM (Persero) menggunakan data observasi tidak langsung dari Laporan Keuangan di tahun 2020-2024. (2) Periode pengamatan hanya dibatasi 5 (lima) tahun pengamatan yaitu masa Pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2022 dan pasca pandemi Covid-19 pada tahun 2023-2024. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis penilaian rasio profitabilitas dengan masing-masing pengukuran yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Capital Employed (ROCE)*.

TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan istilah analisis awalnya diadopsi oleh bahasa Inggris "Analysis", dan bahasa Yunani kuno "ἀνάλυσις" secara etimologis. Dibagi menjadi 2 (dua) suku kata "ana" yang berarti kembali, dan "luein" yang berarti mengurai atau melepas, kedua kata tersebut jika digabungkan menghasilkan arti dari menguraikan kembali. Husein Umar (2019) mendefinisikan analisis yang mencakup proses dari urutan serangkaian pekerjaan dalam penulisan suatu laporan sebelum suatu riset akan didokumentasikan. Analisis juga merupakan aktivitas dalam pencarian suatu pola, atau konsep berpikir yang dilakukan secara sistematis dalam menetapkan bagian atau subnya, merumuskan hubungan antar bagian tersebut serta hubungan yang ditinjau secara keseluruhan (Sugiyono, 2023, hal. 335).

Dalam menganalisis laporan keuangan, informasi keuangan dari suatu laporan digunakan sebagai *tools* untuk mengetahui kondisi umum suatu perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan dapat didefinisikan proses untuk menyajikan informasi keuangan secara terstruktur atas posisi keuangan dan kinerja suatu entitas dalam pelaporannya. Kasmir (2019, hal. 7) dan Munawir dalam Fahmi (2020, hal. 2), keduanya mendefinisikan laporan keuangan yang menggunakan periode saat ini untuk menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan dalam kurun periode tertentu atas capaian yang diperoleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan ditujukan guna membantu para *user* dalam menghasilkan keputusan ekonomi dari aspek finansial yang mencakup penyajian neraca (*balance sheet*), laba rugi (*income statement*), perubahan ekuitas (*statement of changes in equity*), laporan arus kas (*statement of cash flows*) serta catatan atas laporan keuangan (*notes of financial statement*). Penggunaan analisis dalam rasio keuangan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk menganalisis dalam cakupan perkembangan atau *trend* dengan perbandingan komponen dari penilaian rasio yang mencakup likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan *coverage*,

hal ini sangat bergantung pada kompetensi seorang analis laporan keuangan dalam mengimplementasikan, mengaplikasikan dan juga menginterpretasikannya (Subramanyam, 2017). Rasio profitabilitas digunakan pada penelitian ini berdasarkan pengertian menurut Hery (2018) yaitu gambaran atas kemampuan perusahaan untuk mencapai laba tertentu berdasarkan penggunaan aset maupun modalnya, hasil aktivitas penjualan serta segala sumberdaya yang dimilikinya. Kasmir (2019, hal. 115) menyatakan bahwa terdapat 8 (delapan) jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah Gross Marjin (*gross margin on sales*), Profit Marjin (*profit margin on sales*), *Return on Assets (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*, *Return on Sales Ratio (ROS)*, dan *Earning per Share (EPS)*.

Penelitian ini hanya menganalisis 3 (tiga) diantaranya penilaian rasio profitabilitas yaitu: (1) *Return on Assets (ROA)* yang merupakan pengukuran rasio yang bertujuan untuk menunjukkan kontribusi aset tertentu guna menghasilkan laba bersih (Hery, 2018, hal. 314). Dengan perolehan ROA yang semakin besar, maka tinggi capaian perusahaan atas keuntungan/laba yang diperoleh dari pemanfaatan aset perusahaan. Menurut Keown *et al.* (2017, hal. 77), perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \%$$

(2) *Return on Investment (ROI)* ini merupakan salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan yang ditujukan untuk melihat seberapa besar efektivitas manajemen suatu transaksi investasi (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai ROI, maka mencerminkan profit/keuntungan yang didapatkan dari kegiatan investasi juga semakin besar. Menurut Arum, dkk. (Arum, *et al.*, 2020, hal. 35), *return on investment* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROI = \frac{(\text{Investment Income} - \text{Investment})}{\text{Investment}} \%$$

(3) *Return on Capital Employed (ROCE)* ini merupakan salah satu pengukuran rasio profitabilitas dalam memprediksi keuntungan atas kepemilikan modal perusahaan yang dalam bentuk persentase (Kasmir, 2019, hal. 115). Semakin tinggi nilai ROCE, maka semakin baik perusahaan tersebut untuk diinvestasikan. Menurut Kasmir (2019), *return on capital employed* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROCE = \frac{\text{Earnings before Tax} + \text{Interest}}{\text{Capital Employed}} \%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Sitompul, dkk. (2021) menganalisis laporan keuangan PT Permodalan Nasional (Persero) Medan terhadap Profitabilitasnya dengan pengukuran CR, DAR, TATO, dan ROA dari tahun 2015-2019, dengan hasilnya yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang kurang baik, memiliki kemampuan untuk membayar utang terhadap asetnya serta kurang efisiennya perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Ketiga pengukuran rasio di atas, mengalami kenaikan dan penurunan yang berdampak signifikan atas perolehan laba dengan ROA perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Thoriq (2021) yang juga melakukan analisis atas laporan keuangan pada PT. BPRS PNM Mentari yang menggunakan periode 2019-2020 untuk mengukur kinerja keuangan bank dengan pendekatan

analisis *common size*, dimana hasilnya mendeskripsikan penilaian kondisi keuangan bank yang kurang baik dan optimal dalam pendanaannya sehingga berdampak pada likuiditas perusahaan, sementara jika dianalisis dari sisi laba rugi tahun berjalan mengalami penurunan sehingga bank dinilai kurang efisien dalam konteks pengelolaan aset. Penelitian yang dilakukan oleh Kusmawati dan Ovalianti (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR dan DER secara parsial terhadap *return on equity* (ROE), dengan hasil yang menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan penelitian menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023, hal. 147), penelitian deskriptif diperuntukkan untuk analisis data sebagai *tools*-nya, menggambar atau mendeskripsi ketersediaan data sebagaimana mestinya dengan tanpa maksud untuk membuat kesimpulan tertentu atau mengeneralisasinya. Lebih lanjut, deskriptif peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Kemudian, seorang peneliti tidak ditujukan untuk mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi sehingga fenomena disajikan dengan apa adanya tanpa manipulasi tertentu sehingga kategori penelitian ini tidak membutuhkan adanya suatu pernyataan hipotesis (Nursalam, 2020).

Populasi yang menjadi objek pada penelitian ini adalah PT Permodalan Nasional Madani (Persero) selama tahun 2020-2024 berdasarkan data Neraca dan Laporan Laba Rugi yang memuat informasi laba bersih perusahaan. total aset, pendapatan investasi, nilai investasi, bunga, dan modal kerja. Metode pengumpulan data menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu desain penelitian, dimana terdapat beberapa metode pengumpulan data dengan segala kelebihan dan kekurangannya (Sekaran & Bougie, 2016, hal. 134). Beberapa teknik pengumpulan data diantaranya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi secara tidak langsung.

Data yang digunakan pada penelitian yaitu data sekunder dari dokumentasi Laporan Tahunan dan Keuangan (*Annual and Financial Report*) yang diakses dari *website*/situs resmi PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (<https://www.pnm.co.id/>) yang sudah terlampir atau tercatat pada halaman Laporan menggunakan input data pada tahun 2020-2024, yang telah disajikan atas data dan informasi keuangan secara rinci dan lengkap serta tersusun dengan baik. Data dianalisis menggunakan penilaian rasio profitabilitas dengan proksi/pengukuran yaitu *return on assets* (ROA), *return on investment* (ROI), dan *return on capital employed* (ROCE) untuk menggambarkan kinerja profitabilitas perusahaan.

HASIL PENELITIAN

PT Permodalan Nasional Madani, selanjutnya disebut "PNM", didirikan berdasarkan PP RI No. 38 Tahun 1999 tanggal 25 Mei 1999 yang bertujuan untuk

menyelenggarakan jasa pembiayaan termasuk kredit program, jasa manajemen, dan kegiatan usaha lainnya yang menunjang dalam rangka Pengembangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Perusahaan memasuki babak baru dalam perjalanan usahanya. Kian pentingnya peran sektor UMKM dalam pembangunan nasional, membuat pemerintah mengambil inisiatif untuk membentuk *holding* Ultra Mikro yang terdiri dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Permodalan Nasional Madani dan PT Pegadaian untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM di tanah air. Pada tahun 2021, PT PNM resmi bergabung dalam *holding* ini sehingga menjadikan semangat untuk terus meningkatkan pemberdayaan kepada usaha ultra mikro dan UMK terutama kepada para kaum perempuan prasejahtera, para pengusaha ultra mikro yang belum terlayani dan tidak terjangkau oleh layanan perbankan.

PT PNM melakukan usaha di bidang pemberdayaan dan pengembangan UMKM menjalankan kegiatan usaha antara lain: (1) Jasa pembiayaan termasuk tapi tidak terbatas pada kredit program dan/atau pembiayaan sistem; (2) Penyertaan kepada Lembaga Keuangan Mikro/Syariah (LKM/S) dan Bank Perkreditan Rakyat; dan (3) Jasa manajemen dan kemitraan.

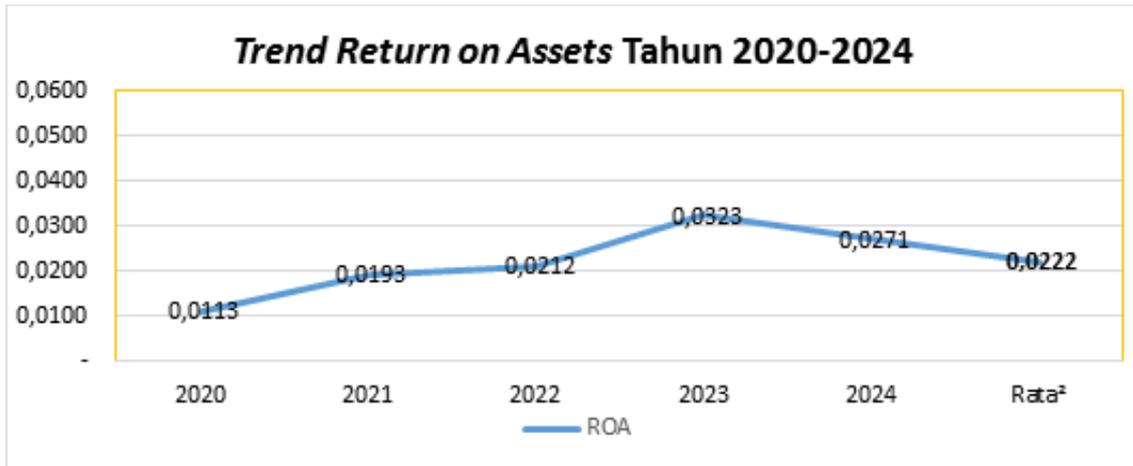
Tabel 2 berikut ini menyajikan *trend* hasil rasio profitabilitas berdasarkan *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh dari selisih atas laba bersih tahun berjalan (*net income*) dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan dalam persen.

Tabel 2. *Trend* ROA PT PNM (Persero) Tahun 2020-2024 (dalam jutaan Rp.)

Tahun	Net Income	Total Assets	Nilai ROA (%)	Δ ROA (%)
2020	358.595	31.664.889	1,13	-
2021	845.128	43.712.295	1,93	0,8
2022	992.294	46.833.225	2,12	0,19
2023	1.649.708	51.055.509	3,23	1,11
2024	1.498.031	55.362.717	2,71	(0,52)

Sumber: Data *Annual Report* PT PNM (Persero), oleh Peneliti (2025)

Informasi mengenai *trend* ROA PT PNM (Persero) tahun 2020-2024 (Tabel 2), dimana mengalami peningkatan yang sangat sejak periode 2020 hingga 2023 sebesar 2,1 persen, sementara di tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 0,52 persen dibandingkan dengan tahun 2023. Berikut ini adalah grafik *trend* ROA Tahun 2020-2024 dengan nilai rata-ratanya.



Gambar 2. *Trend* ROA PT PNM (Persero) Tahun 2020-2024

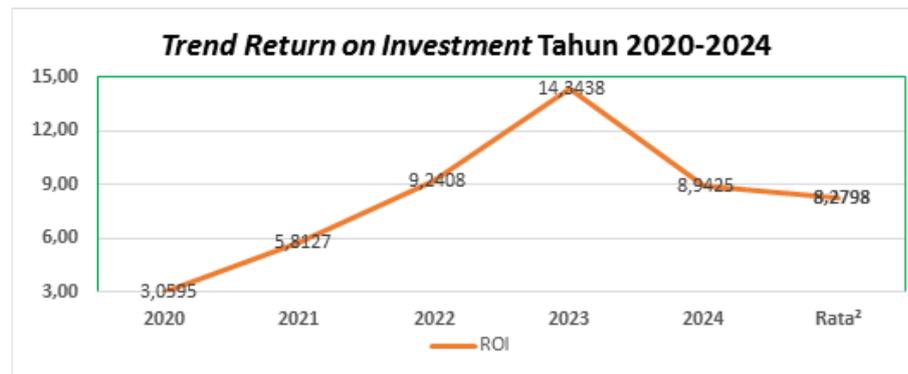
Trend ROA pada PT PNM (Persero) tahun 2020-2024 diketahui dengan nilai rata-rata sebesar 2,22 persen, dimana menunjukkan bahwa nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu 3,23 persen yang meningkat sejak tahun 2020 sebesar 1,13 persen, tahun 2021 sebesar 1,93 persen, tahun 2022 sebesar 2,12 persen. Sementara pada tahun 2024, nilai ROA turun sebesar 0,52 persen menjadi 2,71 persen. Nilai total aset sejak tahun 2020-2024 selalu mengalami peningkatan hingga Rp55.362,717 miliar di tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan yang cukup signifikan atas perolehan *net income* pada tahun 2023-2024 dari Rp1.649,708 miliar menjadi Rp1.498,031 miliar.

Tabel 3. *Trend* ROI PT PNM (Persero) Tahun 2020-2024 (dalam jutaan Rp.)

Tahun	Pendapatan Investasi	Biaya Investasi	Nilai ROI (%)	Δ ROI (%)
2020	3.915.456	964.519	305,95	-
2021	6.119.075	898.191	581,27	275,32
2022	10.236.255	999.557	924,08	342,81
2023	14.569.366	949.529	1.434,38	510,3
2024	15.842.292	1.593.397	894,25	(540,13)

Sumber: Data *Annual Report* PT PNM (Persero), oleh Peneliti (2025)

Informasi mengenai *trend* ROI PT PNM (Persero) tahun 2020-2024 (Tabel 3), dimana mengalami peningkatan yang sangat signifikan sejak periode 2020 hingga 2023 sebesar 1.128,43 persen, sementara di tahun 2024 mengalami penurunan yang juga signifikan sebesar 540,13 persen dibandingkan dengan tahun 2023. Berikut ini adalah grafik *trend* ROI Tahun 2020-2024 dengan nilai rata-ratanya.

Gambar 3. *Trend ROI PT PNM (Persero) Tahun 2020-2024*

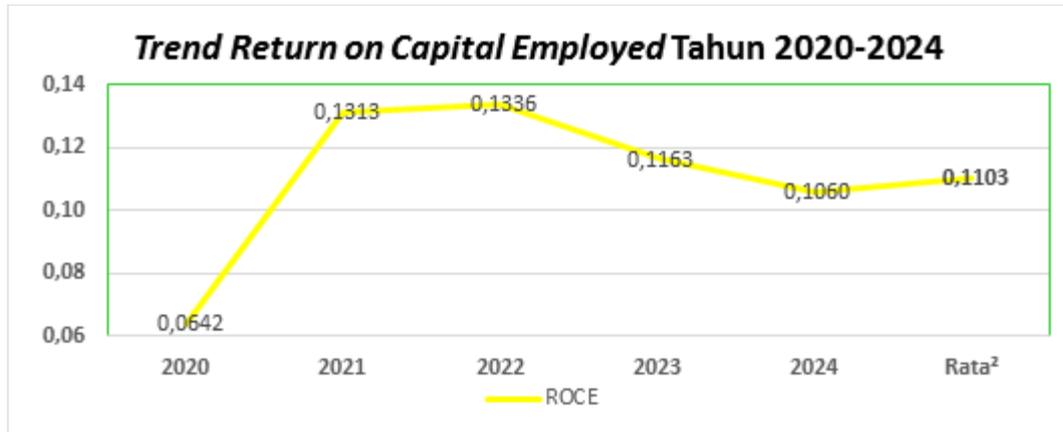
Informasi mengenai *trend* ROI pada PT PNM (Persero) tahun 2020-2024 diketahui dengan rata-rata 8,2798, dimana menunjukkan bahwa nilai ROI tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 14,3438 yang mengalami peningkatan sejak tahun 2020 sebesar 3,0595, tahun 2021 sebesar 5,8127, tahun 2022 sebesar 9,2408. Sementara di tahun 2024, nilai ROI turun sebesar 5,4013 menjadi 8,9425. Nilai biaya investasi sejak tahun 2020-2021 dan 2022-2023 mengalami penurunan (berfluktuasi) dan meningkat sangat signifikan 2023-2024 sebesar Rp643,868 miliar. Akan tetapi, pada pendapatan investasi selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2020 sebesar Rp3.915,456 miliar hingga Rp15.842,292 di tahun 2024. Kondisi ini disebabkan oleh adanya peningkatan biaya investasi yang sangat signifikan di tahun 2023-2024 sebesar Rp643,868 miliar (lebih dari 40,41 persen) sementara tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan investasinya walaupun Rp1.272,926 miliar hanya menghasilkan peningkatan 8,03 persen.

Tabel 4. *Trend ROCE PT PNM (Persero) Tahun 2020-2024 (dalam jutaan Rp.)*

Tahun	EBIT	Total Assets	Total Current Liabilities	Nilai ROCE (%)	Δ ROCE (%)
2020	399.135	31.664.889	5.586.910	6,42	-
2021	1.086.672	43.712.295	6.437.954	13,13	6,71
2022	1.256.225	46.833.225	7.428.548	13,56	0,43
2023	2.148.378	51.055.509	9.065.818	11,63	(1,93)
2024	1.971.648	55.362.717	10.557.662	10,60	(1,03)

Sumber: Data *Annual Report* PT PNM (Persero), oleh Peneliti (2025)

Informasi mengenai *trend* ROCE PT PNM (Persero) tahun 2020-2024 (Tabel 4), dimana mengalami peningkatan sejak periode 2020 hingga 2022 sebesar 7,14 persen, tetapi di tahun 2022-2024 mengalami penurunan 2,96 persen. Berikut ini adalah grafik *trend* ROCE Tahun 2020-2024 dengan nilai rata-ratanya.



Gambar 4. *Trend ROCE PT PNM (Persero) Tahun 2020-2024*

Informasi mengenai *trend* ROCE pada PT PNM (Persero) tahun 2020-2024 diketahui dengan rata-rata 11,03 persen, dimana menunjukkan bahwa nilai ROCE tertinggi terjadi di tahun 2022 sebesar 13,36 persen yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2020 hanya sebesar 6,42 persen. Sejak tahun 2023 dan 2024 nilai ROCE mengalami penurunan hingga 2,96 persen. Berdasarkan data total aset dan total utang lancar yang selalu berfluktuasi dan mengalami peningkatan sejak tahun 2020 hingga di tahun 2024 sebesar Rp55.362,717 miliar dan 10.557,662 miliar. Peningkatan nilai di Neraca ini tidak menjamin dapat meningkatkan nilai ROCE, dimana justru menurun pada tahun 2023 sebesar 11,63 persen dan 10,60 persen di tahun 2024. Hal ini juga tidak serta disebabkan oleh penurunan nilai EBIT pada tahun 2023-2024 yang hanya sebesar 8,96 persen, tetapi pada tahun sebelumnya 2022-2023 nilai EBIT justru meningkat signifikan sebesar 41,53 persen.

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah rangkuman penilaian Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis PT Permodalan Nasional Madani (Persero) tahun 2020-2024 berdasarkan *Return on Assets* (ROA), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Capital Employed* (ROCE).

Tabel 5. Rangkuman Nilai ROA, ROE, dan ROCE PT PNM (Persero) Tahun 2020-2024

Tahun	Nilai ROA (%)	Nilai ROI (%)	Nilai ROCE (%)
2020	1,13	305,95	6,42
2021	1,93	581,27	13,13
2022	2,12	924,08	13,36
2023	3,23	1.434,38	11,63
2024	2,71	894,25	10,60
(x) Rata-Rata	2,22	827,98	11,03

Sumber: Data *Annual Report* PT PNM (Persero), oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan analisis yang dirangkum pada Tabel 5 di atas, diketahui bahwa penilaian rasio profitabilitas PT Permodalan Nasional Madani (Persero) berdasarkan nilai *Return on Assets* (ROA) tahun 2020-2024 memiliki rata-rata hanya sebesar 2,22 persen, artinya peningkatan nilai total aset sejak tahun 2020-

2024 (Tabel 2 dan Tabel 3) hanya mencapai ROA tertinggi di tahun 2023 sebesar 3,23 persen, dan adanya penurunan ROA menjadi 2,71 persen di tahun 2024 memiliki skor yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 2,22 persen. Semakin besar nilai ROA, maka capaian laba bersih perusahaan tersebut berdasarkan penggunaan asetnya juga efektif. Penilaian rasio profitabilitas PT Permodalan Nasional Madani (Persero) berdasarkan nilai *Return on Investment* (ROI) tahun 2020-2024 memiliki rata-rata sebesar 827,98 persen, artinya peningkatan pendapatan investasi sejak tahun 2020-2024 (Tabel 3) mencapai ROI tertinggi di tahun 2023 sebesar 1.434,38 persen, dan adanya penurunan ROI menjadi 894,25 persen di tahun 2024 memiliki skor yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 827,98 persen. Semakin tinggi nilai ROI, maka mencerminkan efektivitas manajemen dalam berinvestasi dengan perolehan laba bersih yang juga meningkat sejak tahun 2020-2024. Penilaian rasio profitabilitas PT Permodalan Nasional Madani (Persero) berdasarkan nilai *Return on Capital Employed* (ROCE) tahun 2020-2024 memiliki rata-rata sebesar 11,03 persen, artinya laba bersih sebelum pajak sejak tahun 2020-2024 (Tabel 4) mencapai ROCE tertinggi di tahun 2023 sebesar 11,63 persen, dan adanya penurunan ROCE menjadi 10,60 persen di tahun 2024 memiliki skor yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 11,03 persen. Skor akhir ROCE ini menandakan bahwa manajemen kurang efektif dalam melakukan pengelolaan modal kerja yang bersumber dari komposisi aset dan utang lancarnya pada 2 (dua) tahun terakhir yaitu 2023 dan 2024 untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Semakin meningkatnya nilai ROCE, menandakan semakin bagus perusahaan tersebut untuk diinvestasikan berdasarkan penggunaan modalnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis laporan keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT Permodalan Nasional Madani (Persero) berdasarkan penilaian *Return on Assets* (ROA), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Capital Employed* (ROCE), diperoleh beberapa simpulan penelitian berikut ini: (1) PT Permodalan Nasional Madani (Persero), memiliki penilaian rasio profitabilitas dengan rata-rata nilai *Return on Assets* yang baik. Mayoritas hasil ROA yang mengalami peningkatan sejak tahun 2020-2023 walaupun terdapat penurunan di tahun 2024. Semakin besar nilai ROA, maka capaian laba bersih perusahaan tersebut berdasarkan penggunaan asetnya juga efektif. (2) PT Permodalan Nasional Madani (Persero), memiliki penilaian rasio profitabilitas dengan rata-rata nilai *Return on Investment* yang baik. Mayoritas hasil ROI yang mengalami peningkatan sejak tahun 2020-2023 walaupun terdapat penurunan di tahun 2024. Semakin tinggi nilai ROI, maka mencerminkan efektivitas manajemen dalam berinvestasi. (3) PT Permodalan Nasional Madani (Persero), memiliki penilaian rasio profitabilitas dengan rata-rata nilai *Return on Capital Employed* yang kurang efektif. Mayoritas hasil ROCE yang mengalami peningkatan sejak tahun 2020-2023 walaupun terdapat penurunan di tahun 2024. Semakin tinggi nilai ROCE, maka mencerminkan efektivitas manajemen dalam pengelolaan modal kerja yang bersumber dari komposisi aset dan utang lancarnya untuk mencapai perolehan labanya.

PENELITIAN LANJUTAN

Beberapa saran yang diperoleh dari hasil dan simpulan penelitian antara lain: (1) Perusahaan hendaknya dapat mempertahankan penilaian rasio profitabilitas berdasarkan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Investment* (ROI). (2) Dalam memperbaiki penilaian rasio keuangan berdasarkan *Return on Capital Employed* perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas atas hasil pengembalian modal kerjanya. (3) Agenda mendatang hendaknya menambahkan variabel atau pengukuran rasio keuangan lainnya, selain rasio profitabilitas guna memperkaya hasil analisis dan penilaian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. N., & Thoriq, A. M. (2021). Pelatihan Analisis Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. BPRS PNM Mentari Tahun 2019-2020. *Prestise: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*, 01(02), 46-60. doi:10.15575/prestise.v1i2.17223
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Rachmawati, D. W., . . . Hartatik. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 7). Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan 3). Jakarta: PT. Gramedia.
- ICW. (2021). *Catatan Kritis: Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional untuk BUMN*. Jakarta: Indonesia Corruption Watch. Retrieved from <https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Catatan%20Kritis%20Kebijakan%20Pemulihan%20Ekonomi%20Nasional.pdf>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 12) (Edisi 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 13). Depok: Rajawali Pers.
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2017). *Foundations of Finance: The Logic and Practice of Financial Management* (9 ed.). Boston, USA: Pearson Education.
- Kusmawati, Y., & Ovalianti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah – Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 1(1), 53-61. doi:10.54371/jms.v1i1.182
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (5th Ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- OJK. (2024). Sinergi Global Untuk Memperkuat Literasi dan Inklusi Keuangan. *Majalah Edukasi Konsumen*, Oktober. Bandung: Minisite OJK. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/E-Magazine/Documents/Majalah%20Edukasi%20Konsumen%20Triwulan%20IV%202024.pdf>
- PNM. (2025). *2024: Laporan Tahunan PT Permodalan Nasional Madani*. Jakarta: PT PNM (Persero). Diambil kembali dari <https://www.pnm.co.id/files/uploads/resourcefile/attachment/2025/Apr/17/680109859b240/annual-report-2024.pdf>

- Rahardyan, A. (2020, Juli 22). *Menilik Strategi PNM: Antara UMKM, Pandemi, dan Pemulihan Ekonomi*. Retrieved Mei 10, 2025, from Bisnis.com: <https://finansial.bisnis.com/read/20200722/89/1269783/menilik-strategi-pnm-antara-umkm-pandemi-dan-pemulihan-ekonomi>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (7th Ed.). United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd.
- Sitompul, M. S., Gultom, R., & Saragih, R. (2021). Analisis Laporan Keuangan terhadap Profitabilitas pada PT. Permodalan Nasional (Persero) Medan. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 7(1), 89-100. Retrieved from <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/methonomi/article/view/711>
- Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis) (Buku 1)* (11th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) dengan 9 Desain* (2nd Ed., Cetakan 2). Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.